

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Bawean merupakan pulau kecil yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa dan termasuk dalam administrasi Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, pulau tersebut memiliki luas area sekitar 190 km². Menurut Hoogerwerf (1966) *dalam* Iqbal (2004), Selain pulau utama juga muncul pulau-pulau kecil (micro continent) disekitar busur Bawean ini (Metcalf, 2008 *dalam* Setiajadj, 2010). Contoh pulau kecil lainnya biasanya berupa cays, patch reef atau bank reef adalah Pulau Gili (*cays*), Pulau Gili Noko (*bank reef*), Pulau Noko Selayar (*cays*), Pulau Cina dan Pulau Nusa. Pulau Bawean juga dikelilingi oleh *patch reefs* yaitu pulau kecil yang terbentuk dari pasir yang kemudian ditumbuhi oleh karang dan membentuk ekosistem terumbu karang tepi, dimana saat air laut surut terendah akan muncul ke permukaan air dan tidak terlihat ketika air laut pasang (Luthfi, 2017)

Pulau Gili Noko adalah salah satu pulau kecil yang terletak di timurnya pulau Bawean dan hanya memerlukan waktu beberapa menit dari pelabuhan Sangkapura, Pulau Gili Noko memiliki susunan ekosistem yang lengkap mulai dari ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang. Terumbu karang merupakan salah satu ekosistem yang memiliki potensi wisata seperti *diving* dan *snorkling*, terumbu karang yang masih alami diharapkan bisa menarik jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik.

Terumbu karang adalah salah satu ekosistem yang paling kompleks dan khas di daerah tropis. Produktivitas dan keanekaragaman hayati yang tinggi merupakan ciri dari ekosistem ini, selain itu perpaduan yang baik dari bentuk bentuk kehidupan yang ada menghasilkan panorama yang bernilai estetika tinggi. Terumbu karang mempunyai nilai dan arti yang sangat penting baik dari segi sosial ekonomi dan budaya, karena hampir sepertiga penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pesisir menggantungkan hidupnya dari perikanan laut dangkal (Emor 1993), ekosistem Terumbu karang rentan mengalami kerusakan sehingga terjadinya degradasi tutupan terumbu karang padahal manfaat terumbu karang sangat penting bagi kehidupan

masyarakat pesisir (Hartoni 2012). Oleh karena itu diperlukan penelitian ini untuk mengetahui kondisi terumbu karang di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kondisi ekosistem terumbu karang di Pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik dengan menghitung persen penutupan karang dan kelimpahan ikan karang.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana kualitas perairan di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana persen penutupan karang terumbu karang di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengaruh rugositas pada terumbu karang dipulau Gili Noko?
4. Bagaimana kelimpahan ikan karang pada terumbu karang di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik?
5. Bagaimana hubungan rugositas dan ikan karang terhadap persen penutupan karang

1.4 Tujuan

1. Mengetahui kualitas perairan di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.
2. Menganalisa persen penutupan karang terumbu karang di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.
3. Menganalisa pengaruh rugositas pada terumbu karang dipulau Gili Noko
4. Menganalisa kelimpahan ikan karang terumbu karang di pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.
5. Menganalisa hubungan rugositas dan ikan karang terhadap persen penutupan karang

1.5 Manfaat

1. Penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau gambaran mengenai kondisi ekosistem Terumbu Karang di Pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.
2. Memberikan informasi Kepada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Gresik tentang kondisi Terumbu Karang di Pulau Gili Noko Bawean Kabupaten Gresik.